



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Pengantar

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio (DPR)*, maka itu dalam bab ini dipaparkan mengenai berbagai definisi berkaitan dengan variabel-variabel penelitian dan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dasar dalam pengembangan penelitian mengenai *Dividend Payout Ratio*. Adapun model teoritikal, hipotesis ataupun model empiris yang terbentuk dalam penelitian ini juga mengacu pada pendapat para ahli yang sebelumnya telah melakukan penelitian berkaitan dengan *ROA, Cash Ratio, DER, dan Dividend Payout Ratio*.

B. Telaah Pustaka

Dividend Payout Ratio (DPR)

Definisi dividen menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2011:513): “*A dividend is a corporation’s distribution of cash or shares to its shareholders on a pro rata (proportional) basis.*” Definisi dari Weygandt tersebut dapat diartikan bahwa dividen adalah distribusi kas atau saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham secara proporsional.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011:785), dividen dibedakan menjadi beberapa tipe, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Dividends are of the following types: (1) Cash Dividends, the board of directors decides on the declaration of cash dividends, (2) Property dividends, dividends payable in assets of the corporation other than cash are called property dividends (3) dividends in kind, (3) Liquidating dividend, Dividends based on other than retained earnings are sometimes described as liquidating dividends, (4) Share dividends, A share dividend therefore is the issuance by corporation of its own shares to its shareholders on pro rata basis, without receiving any consideration.”

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso untuk perusahaan yang akan membayarkan dividen kas, harus memiliki 3 hal berikut, yaitu:

A cash dividend is pro rata distribution of cash to shareholders. For a corporation to pay a cash dividend, it must have : (1) Retained Earnings: Payment of cash dividend from retained earning is legal in all jurisdictions. (2) Adequate cash: the legality of a dividend and the ability to pay a dividend are two different things, (3) A declaration of dividends: A company does not pay dividends unless its board of directors decides to do so, at which point the board declares” the dividends.”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin pengertian dividen adalah sebagai berikut: “Dividend adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.: (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 11-12). Sedangkan menurut IAI:

Pembagian dividen termasuk dividen saham berasal dari saldo laba. Pembagian dividen saham adalah pembagian saldo laba kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali oleh mereka dalam bentuk modal disetor.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dividen dibayarkan kepada para pemegang saham mewakili suatu keuntungan atas modal yang mendukung baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap perusahaan oleh pemegang saham.

Definisi *dividend payout ratio* yang diambil dari situs http://www.investorwords.com/1516/dividend_payout_ratio.html mengemukakan bahwa DPR adalah “*Dividends paid divided by company earnings over some period of time, expressed as a percentage.*” Jadi dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* adalah proporsi dari laba bersih perusahaan setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kas.

Menurut Gitman, definisi *dividend payout ratio* yaitu sebagai berikut:

The dividend payout ratio indicates the percentage of each dollar earned that is distributed to the owners in the form of cash. It is calculated by dividing the firm's cash dividend per share by its earning per share.”

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa *dividend payout ratio* merupakan indikasi atas persentase jumlah pendapatan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas.

Darmadji dan Fakhruddin berpendapat bahwa : “*Dividend payout ratio* adalah rasio pembayaran dividen atau cukup disebut *payout ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Insitutut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Teori-teori Kebijakan Dividen



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kebijakan Dividen menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham

(1998:103) menyangkut 3 masalah yaitu:

- Seberapa banyak laba yang harus dibagikan secara rata-rata selama jangka waktu tertentu.
- Apakah pembagian itu sebaiknya dalam bentuk dividen tunai atau pembelian kembali.
- Apakah perusahaan sebaiknya mempertahankan tingkat pertumbuhan dividen yang stabil.

Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang berusaha

menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa

yang akan datang yang memaksimumkan harga saham perusahaan. Sedangkan

kebijakan dividen perusahaan menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian

(2001:232) adalah rencana tindakan dari perusahaan yang harus diikuti bilamana

keputusan dividen harus dibuat. Keputusan dividen harus diformulasikan untuk

dua dasar tujuan dengan memperhatikan:

Memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan.

Pembiayaan yang cukup.

Kedua tujuan tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi faktor

ekonomi, perjanjian, intern, pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan

dengan pasar yang membatasi alternatif kebijakan dividen.

Teori kebijakan dividen menurut J.Fred Weston dan Eugene F. Brigham

(1992:198) antara lain:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Teori Ketidakrelevanan Dividen

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Teori ini dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani, dimana mereka berpendapat bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai kebijakan dividen perusahaan tergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivasinya, bukan pada bagaimana pendapat tersebut dibagi diantara dividen dan laba ditahan. MM mengasumsikan beberapa hal dalam menentukan pendapatnya, khususnya mengenai tentang ketiadaan biaya pajak dan pialang, perlu juga diketahui bahwa setiap pemegang saham dapat menyusun kebijakan dividennya sendiri tanpa mengeluarkan biaya, kebijakan dividen perusahaan menjadi benar-benar tidak relevan.

(2) Teori Bird in the Hand

Salah satu asumsi dari pendekatan MM adalah bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor. Sementara Gordon-Litner berpendapat bahwa investor meningkat sebagai akibat dari penurunan pembayaran dividen. Investor merasa lebih aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu capital gain.

(3) Tax Preference Theory

Teori ini beranggapan bahwa mungkin investor lebih menyukai pembayaran dividen yang rendah daripada yang tinggi dengan alasan sebagai berikut:

- Investor yang kaya (yang memiliki sebagian besar saham dan menerima sebagian besar dividen yang dibayarkan) mungkin lebih suka perusahaan menahan dan menanamkan kembali laba ke dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Pertumbuhan laba mungkin dianggap menghasilkan kenaikan harga saham, dan keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan dividen yang pajaknya lebih tinggi.

- Pajak atas keuntungan yang tidak dibayarkan sampai saham terjual karena adanya efek nilai waktu, satu dollar pajak yang dibayarkan di masa mendatang mempunyai biaya efektif yang lebih rendah daripada satu dollar dibayarkan hari ini.
- Jika selebar saham dimiliki oleh seseorang sampai ia meninggal, sama sekali tidak ada pajak keuntungan modal yang terhutang, dengan demikian ahli waris terhindar dari pajak keuntungan modal karena adanya keuntungan pajak ini, para investor mungkin lebih suka perusahaan menahan sebagian laba perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dua teori lain dari Brigham yang dapat membantu memahami kebijakan dividen.

Information content, or signaling, hypothesis

Manajer perusahaan seringkali mempunyai informasi yang lebih baik mengenai perusahaan dibandingkan dengan para investor. Hal ini menyebabkan munculnya perbedaan akses dalam informasi (*asymmetric information*) terhadap perusahaan. Teori yang ditemukan MM ini menyatakan bahwa suatu kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa mendatang. Pernyataan bahwa kenaikan dividen seringkali menyebabkan kenaikan harga saham, menunjukkan investor secara keseluruhan lebih menyukai dividen daripada keuntungan modal (*Capital Gain*). Namun sulit dikatakan apakah kenaikan atau penurunan harga setelah



adanya kenaikan atau penurunan dividen semata-mata oleh efek sinyal atau hal lainnya.

Clientele Effect

Teori ini mengungkap tentang adanya 2 jenis investor, yakni investor yang lebih menyukai pembagian dividen oleh perusahaan dan investor yang lebih menyukai penyimpanan laba oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali. Namun dari sisi perusahaan, cenderung untuk menarik sekelompok investor yang menyukai kebijakan dividennya. Hal ini mengingat bahwa pemegang saham dapat berpindah-pindah perusahaan. Sebuah perusahaan dapat mengubah satu kebijakan pembayaran dividen ke kebijakan yang lainnya dan membiarkan pemegang saham yang tidak menyukai kebijakan tersebut menjual sahamnya kepada investor lain yang menyukainya namun hal ini tidak mengisyaratkan bahwa satu kebijakan dividen lebih baik dari yang lain.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam membagikan dividen adalah:

1. Kas yang Tidak Mencukupi

Dana perusahaan yang likuid harus dikaitkan dengan utang-utang dan persediaan, jika tidak maka perusahaan akan mengalami kesulitan likuiditas pada saat perjanjian telah ditetapkan.

2. Hambatan Kontrak

Karena kesulitan likuiditas atau pembiayaan, kreditur mungkin mensyaratkan pembatasan dividen sehubungan dengan perjanjian utang yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

HAK CIPTA MILIK IBI KKG (INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



telah dibuat. Dalam kondisi seperti ini perusahaan akan menyetujui kontrak pembatasan dividen untuk menahan labanya agar dapat meningkatkan modalnya (Debt to Equity Ratio) dan agar dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dalam pembayaran bunga yang telah ditetapkan.

3. Aspek Legal

Pembayaran dividen dapat dikaitkan dengan persyaratan tertentu, misalnya batasan laba ditahan yang harus dipenuhi sebelum melakukan pembayaran dividen agar perusahaan tidak menyesatkan investor karena informasi yang dikandung oleh dividen akan memberikan tanda bagi para investor. Informasi tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan keputusan bahwa perusahaan akan membayarkan dividend dan tidak akan menahan laba antara lain (Weston dan Copeland, 1997) :

1. Undang- Undang

Mengenai peraturan laba bersih yang menyatakan bahwa dividen dapat dibayar dari laba saat ini atau laba tahun lalu. Adanya larangan pengurangan modal untuk membayar dividen, hal ini dimaksudkan untuk melindungi pemberi kredit. Peraturan kepailitan yang menyatakan bahwa jika perusahaan membayar dividen pada kondisi pailit artinya dana tersebut berasal dari pemberi kredit bukan dari laba bersih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Posisi Likuiditas

Laba ditahan biasanya diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Laba ditahan tahun-tahun lalu biasanya sudah diinvestasikan dalam bentuk pabrik dan peralatan, persediaan, dan aktiva lainnya, dengan kata lain laba tersebut tidak disimpan dalam bentuk kas. Jadi meskipun suatu perusahaan mempunyai catatan mengenai laba, perusahaan mungkin tidak dapat membayar dividen karena posisi likuiditasnya.

3. Kebutuhan Pelunasan Hutang

Apabila perusahaan mengambil hutang untuk membiayai ekspansi atau untuk mengganti jenis pembiayaan lain, perusahaan menghadapi dua pilihan. Pilihan tersebut adalah perusahaan dapat membayar hutang itu pada saat jatuh tempo dan menggantikannya dengan jenis surat berharga lain, atau perusahaan dapat memutuskan untuk melunasi hutang tersebut. Jika keputusannya adalah membayar hutang tersebut maka ini biasanya perlu penahanan laba.

4. Pembatasan Dalam Perjanjian Hutang

Dividen pada masa yang akan datang hanya dapat dibayar dari laba yang diperoleh sesudah perjanjian hutang (jadi dividen tidak dapat dibayar dari laba tahun-tahun lalu). Dividen tidak dapat dibayarkan apabila modal kerja (aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar) dibawah suatu jumlah yang telah ditentukan. Perjanjian hutang, khususnya hutang jangka panjang seringkali membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Mekanisme Pembayaran Dividend

Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe(2010), berikut ini adalah mekanisme pembayaran dividend yang dilakukan perusahaan:

- (1) *Declaration Date* : Pengumuman pembagian dividen oleh direksi perusahaan.
- (2) *Ex-Dividend date* : Pembagian laba menjadi ex dividen pada tanggal di mana pemegang saham mempertahankan sahamnya.
- (3) *Record Date* : pembagian dividend yang telah diumumkan kepada pemegang saham dicatat pada tanggal spesifik.
- (4) *Payment Date* : pembayaran kepada pemegang saham

c. Tujuan pembagian dividen adalah :

a) Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Hal ini karena sebagian investor menanamkan dananya di pasar modal untuk memperoleh dividen dan tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham. Para investor percaya bahwa tingginya dividen yang dibayarkan berarti bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang bagus.

b) Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan.

Dengan dibayarkan dividen, diharapkan kinerja perusahaan dimata investor bagus. Sering kita jumpai bahwa sebagian perusahaan memberikan dividen dalam jumlah tetap untuk setiap periode. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin diakui oleh investor bahwa perusahaan yang bersangkutan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c) **Sebagian investor memandang bahwa resiko dividen lebih rendah dibanding resiko capital gain.**

Investor lebih menyukai pembagian dividen karena sifatnya lebih pasti dan risikonya lebih kecil dibandingkan dengan *capital gain*.

- d) **Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.**

Para pemegang saham tentunya mengharapkan dividen yang dapat dijadikan pendapatan mereka untuk memenuhi keperluan-keperluan pribadi mereka.

- e) **Dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.**

Informasi secara keseluruhan tentang kondisi intern perusahaan sering tidak diketahui oleh investor sehingga melalui dividen pertumbuhan perusahaan dan prospek perusahaan bisa diketahui.

Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham ditinjau dari bentuknya ada 2 (dua) macam, yaitu (Ang, 1997) :

1. Dividen Tunai (Cash Dividend)

Merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk cash (tunai). Tujuan dari pemberian dividen dalam bentuk tunai adalah untuk memacu kinerja saham dibursa efek, yang juga merupakan return dari para pemegang saham. Dividen tunai (cash dividend) umumnya lebih menarik bagi para pemegang saham dibandingkan dengan dividen saham (stock dividend). Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas ialah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Dividen Saham (Stock Dividend)

Merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham. Pemberian stock dividen tambahan sering dimaksudkan untuk menahan kas untuk membiayai aktivitas perusahaan yang dihubungkan dengan pertumbuhan perusahaan.

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham ditinjau dari jumlah yang dibayarkan, terdiri dari (Ang, 1997) :

1. Kebijakan Dividen yang Stabil

Artinya jumlah dividen per lembar saham (DPS) yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun laba per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi. Beberapa alasan yang mendorong perusahaan menjalankan kebijakan dividen tersebut antara lain karena, (a) akan memberikan kesan kepada para pemodal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang dan (b) adanya golongan pemodal tertentu yang menginginkan kepastian dividen yang akan dibayarkan.

2. Kebijakan Dividen dengan Penetapan Jumlah Dividen Minimal Ditambah Dividen Ekstra.

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya, dan jika terjadi peningkatan laba secara drastis atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keadaan keuangan yang lebih baik maka jumlah tersebut ditambah lagi dengan dividen ekstra.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3. Kebijakan Dividen yang Konstan.

Berarti jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan laba bersih yang diperoleh setiap tahunnya. Hal ini berarti dividen dianggap mempunyai isi informasi sebagai indikator prospek perusahaan (membaik atau memburuk), maka perubahan kebijakan dividen akan meningkatkan atau menurunkan harga saham hanya apabila hal tersebut ditafsirkan sebagai terjadinya perubahan prospek perusahaan.

Pembayaran dividen akan menjadi alat monitoring sekaligus bonding bagi manajemen (Copeland dan Weston, 1992). Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan return selain dari capital gain. Dividen juga membuat pemegang saham mempunyai kepastian pendapatan dan mengurangi agency cost of equity karena tindakan perquisites, yaitu tindakan yang memunculkan biaya yang dikeluarkan tidak untuk kepentingan perusahaan, karena internal cash flow akan diserap untuk membayar dividen bagi pemegang saham.

rumus perhitungan *Dividend Payout Ratio* menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:201):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. *Return On Assets (ROA)*

Salah satu rasio yang sering digunakan oleh pemegang saham untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya adalah *return on investment*, yang juga merupakan cerminan dari kondisi perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Berikut ini adalah beberapa pengertiannya:

Menurut Gitman definisi *return on asset* yaitu sebagai berikut (2006:137):

The return on assets (ROA), which is often called the firm's return on investment (ROI), measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets. The higher the firm's return on total assets, the better."

Gitman.

Menurut Darmadji dan Hendy "*Return On Assets* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan." (Dharmadji dan Hendy, 2006:200)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang diinvestasikan dalam bentuk aset untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya nilai *Return On Assets* tergantung dari pengelolaan aset perusahaan yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* berarti semakin efisien aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik BIK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.



Rumus perhitungan *return on assets* menurut Ross, Westerfield et al (2011:88):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan rumus di atas, *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya.

Cash Ratio

Definisi *Cash Ratio* dari situs <http://www.investopedia.com/terms/c/cash-ratio.asp#ixzz1fmddm0yh> adalah sebagai berikut:

The cash ratio is generally a more conservative look at a company's liability to cover its liabilities than many other liquidity ratios. This is due to the fact that inventory and accounts receiveable are left out of the equation. Since these two accounts are a large part of many company value, but simply as one factor in determining liquidity."

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa rasio kas adalah yang pada umumnya terlihat lebih konservatif pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya daripada banyak rasio likuiditas lainnya. Hal ini disebabkan, bahwa faktanya persediaan dan piutang yang tersisa dari persamaan akuntansi merupakan akun-akun bagian terbesar yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga rasio ini tidak boleh digunakan dalam menentukan nilai perusahaan, tetapi hanya sebagai salah satu faktor dalam menentukan likuiditas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sunarto (2001), *cash ratio* merupakan salah satu ukuran rasio

likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memnuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin meningkatnya *cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor.

Menurut Brealey, Myers dan Allen (2011:747)

A company's most liquid assets are its holdings of cash and marketable securities. A low cash ratio may not matter if the firm can borrow on short notice. None of the standard measures of liquidity takes the firm's "reserve borrowing power" into account"

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa, aset sebuah perusahaan yang paling cair kepemilikannya adalah *cash and marketable securities*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *cash ratio*. Rasio kas rendah mungkin tidak masalah jika perusahaan dapat meminjam dana dari pihak lain seperti bank dalam waktu yang singkat. Tidak ada ukuran standar likuiditas perusahaan yang memperhitungkan "kekuatan cadangan pinjaman" perusahaan.

Rumus perhitungan *cash ratio* menurut Breasley et al (2011:747):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

③ Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
C Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* termasuk bagian dari rasio *Leverage*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Pengertian *Leverage* adalah sebagai berikut:

Leverage menurut Gitman (2006:538):

Leverage results from the use of fixed cost assets or funds to magnify returns to the firms' owners. Generally, increases in leverage result in increased return and risk, whereas decreases in leverage result in decreased return and risk."

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa *leverage* adalah hasil penggunaan biaya tetap dari aset atau penggunaan pembiayaan untuk meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Pada umumnya kenaikan *leverage* mengakibatkan kenaikan tingkat pengembalian dan risiko, begitu pula penurunan *leverage* berakibat turunnya tingkat pengembalian dan risiko. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menghitung rasio *leverage*.

Menurut Darmadji dan Hendy (2006:200)

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri."

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Debt to Equity Ratio menurut situs

<http://www.investopedia.com/terms/d/debttoequityratio.asp#axzz1ggixqoy> adalah

bagai berikut:

"A high debt to equity ratio generally means that a company has been aggressive in financing its growth with debt. This can result in volatile earnings as a result of the additional interest expense."

Hal di atas dapat diartikan bahwa pada umumnya *Debt to Equity Ratio* yang tinggi memiliki arti bahwa sebuah perusahaan telah agresif dalam meningkatkan pertumbuhan keuangan dengan menggunakan piutang. Hal ini dapat menyebabkan menguapnya hasil laba yang dihasilkan dari tambahan beban bunga.

Menurut Sri Sudarsi (2002), *debt to equity ratio* diukur melalui perbandingan antara total utang dengan ekuitas bank. Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan jutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta: milik IBI KKS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Keuntungan dan Kelemahan Hutang

Menurut Brigham dan Houston(2001), penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan memiliki beberapa keuntungan dan kelemahan sebagai berikut:

- (1) Keuntungan
 - (a) Bunga yang dibayarkan atas penggunaan hutang dapat digunakan untuk penghematan pajak sehingga dapat menurunkan biaya dari hutang.
 - (b) Kreditur mendapat kepastian pengembalian yang tetap.
- (2) Kelemahan
 - (a) Semakin tinggi resiko hutang, maka semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan baik resiko kegagalan bayar maupun resiko fluktuasi tingkat suku bunga.
 - (b) Apabila sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mampu digunakan untuk melakukan pembayaran beban bunga, maka untuk menghindari kebangkrutan, diperlukan suntikan modal dari pemilik untuk menutupi kekurangan tersebut.
 - (c) Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan yang besar dapat menghambat perkembangan perusahaan yang menyebabkan investor enggan untuk menanamkan modal.

rumus perhitungan *debt to equity ratio* menurut Ross, Westerfield, Jaffer, Jordan (2011:84):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

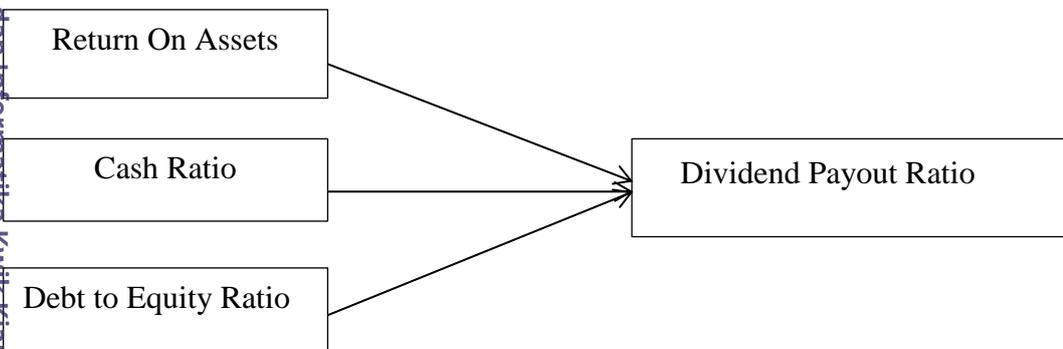
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Pengaruh ROA terhadap *Dividend Payout Ratio*

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas yang indikatornya ROA sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan. Laba positif juga memungkinkan perusahaan membagi dividen kepada pemegang sahamnya. Theobald (1978) yang dikutip



oleh Yuniningsih (2002:169) menemukan bahwa profitabilitas yang indikatornya ROA mempunyai pengaruh positif terhadap pembagian dividen kas suatu perusahaan.

Menurut Taswan (2003), laba atau profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan perasasnya. Dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membagikan dividennya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermi (2004) menyimpulkan bahwa hubungan ROA dengan DPR adalah positif.

Berdasarkan pada dasar pemikiran tersebut di atas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa ROA berpengaruh secara positif terhadap DPR.

H_1 : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Likuiditas perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu mendatang, makin tinggi dividen tunai yang dibayarkan. Berarti semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu mendatang, makin tinggi dividen tunai yang dibayarkan. Berarti



semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, maka kemampuannya untuk membayar dividen akan semakin besar pula (Bambang Riyanto, 2001:267).

Cash Ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya (Brigham,1983:211). Dengan semakin meningkatnya *cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen tunai yang diharapkan oleh investor (Partingto, 1989:169). Berdasarkan pada dasar pemikiran tersebut di atas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa *Cash Ratio* berpengaruh secara positif terhadap DPR.

H_2 : *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengaruh DER terhadap *Dividend Payout Ratio*

Variabel DER ini merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas/modal sendiri. Dalam Sudarsi (2002) faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan dengan beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dan rasio yang semakin rendah menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan hutang ini akan memengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen

yang akan diterima karena kewajiban membayar utang dan bunga tersebut yang diprioritaskan daripada membayar dividen. Apabila beban utang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin rendah.

Berdasarkan pada dasar pemikiran tersebut di atas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa DER berpengaruh secara positif terhadap DPR.

H_3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*

Penelitian Terdahulu

Tabel Penelitian Terdahulu

a. Peneliti :	Sri Sudarsi (2002)
Judul :	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi DPR pada industri perbankan yang listed di BEJ
Variabel Dependen :	<i>Dividend Policy</i>
Variabel Independen :	<i>Cash Position, Profitability, Growth Potential</i>
Kesimpulan :	Tiga variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR
b. Peneliti :	Muhammad Asril Arilaha (2009)
Judul :	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , profitabilitas, likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap kebijakan dividen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<p>Variabel Dependen :</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p><i>Dividend Policy</i></p> <p><i>Free Cash Flow, Profitability, Liquidity, Leverage</i></p> <p>Hasil penelitian menemukan bahwa <i>Free Cash Flow, Liquidity, Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.</p>
<p>c. Peneliti :</p> <p>Judul :</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>Kesimpulan :</p>	<p>Intan Rahmawati dan Akram (2007)</p> <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di BEJ</p> <p>Kebijakan dividen <i>Firm Value, Firm size, profitability, growth, liquidity, inflation</i></p> <p>Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan laba, likuiditas dan inflasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.</p>
<p>d. Peneliti :</p> <p>Judul :</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>Kesimpulan :</p>	<p>Rini Dwiyani Hadiwidjaja dan Lely Fera Triani (2009)</p> <p>Pengaruh profitabilitas terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di Indonesia <i>Dividend Payout ratio</i></p> <p><i>Cash Ratio, Net Profit margin, ROI</i></p> <p>Faktor <i>Cash Ratio, NPM, dan ROI</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR.</p>
<p>e. Peneliti :</p> <p>Judul :</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Variabel Independen :</p>	<p>Sunarto dan Andi Kartika (2001)</p> <p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di BEJ <i>Cash Dividend</i></p> <p><i>Cash Ratio, Current Ratio, Debt to Total Asset, ROI, EPS</i> <i>Cash Ratio, Current Ratio, Debt to Total</i></p>

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Kesimpulan :</p>	<p><i>Asset, ROI</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Cash Dividend</i>, sedangkan EPS memiliki pengaruh terhadap <i>Cash Dividend</i>.</p>
<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>f. Peneliti :</p> <p>Judul :</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>Kesimpulan :</p>	<p>Michell Suharli (2006)</p> <p>Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai</p> <p>DPR</p> <p><i>Debt to Equity Ratio, ROE, Stock</i></p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap DPR, sedangkan ROE dan <i>Stock</i> memiliki pengaruh terhadap DPR</p>
<p>g. Peneliti :</p> <p>Judul :</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>Kesimpulan :</p>	<p>Prihantoro (2003)</p> <p>Estimasi Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Publik di Indonesia</p> <p><i>Dividend Payout Ratio</i></p> <p><i>Debt to Equity Ratio, Aset posisi kas</i></p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> dan aset posisi kas memiliki pengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i></p>
<p>h. Peneliti :</p> <p>Judul :</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>Kesimpulan :</p>	<p>Owain Gwilym, Seaton James, Suddason Karina, Thomas Stephen (2006)</p> <p><i>International Evidence on the Payout Ratio Earnings, Dividends, and Returns</i></p> <p><i>Dividend Payout Ratio</i></p> <p><i>Earning Growth, Dividend Growth, Equity market Returns</i></p> <p>Semakin besar pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen, maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat.</p>
<p>i. Peneliti :</p>	<p>Ooi, Joseph TL. (2011)</p> <p><i>Dividend Payout Characteristics of U.K.</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Judul :</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>Kesimpulan :</p>	<p><i>Property Companies Dividend Payout Ratio</i></p> <p><i>Type of Real Estate Corp, Corporate Earnings, Future Growth Opportunities, and Total Debt Ratio</i></p> <p>Tipe dari perusahaan real estate, kesempatan berkembang, rasio total hutang tidak memberikan pengaruh terhadap DPR, sedangkan pendapatan perusahaan memberikan pengaruh terhadap DPR</p>
<p>j. Peneliti :</p> <p>Judul :</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>Kesimpulan :</p>	<p>Abor, Joshua; Bokpin, Godfred A. (2010)</p> <p><i>Investment Opportunities, Corporate Finance, and Dividend Payout Policy: Evidence from Emerging Markets</i></p> <p><i>Dividend Payout Policy</i></p> <p><i>Financial Leverage, External Financing, and Debt Maturity</i></p> <p>Perusahaan dengan potensi investasi yang tinggi akan mengejar kebijakan <i>dividend payout</i> sangat rendah untuk mempertahankan dana untuk membiayai investasi mereka. Sebaliknya, perusahaan dengan potensi investasi yang rendah akan lebih memaksimalkan nilai pemegang saham dibandingkan harus membiayai investasi mereka.</p>